

Peningkatan Literasi Kewirausahaan Syariah bagi Guru dan Santri Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong, Lombok Barat

M. Irwan*¹, Emi Salmah², St. Maryam³, Eka Agustiani⁴, M. Ali Akbar Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

*email: dae_irwan@unram.ac.id¹

Riwayat Artikel	Abstrak
<p>Diterima: 26 Mei 2026 Direvisi: 03 Juni 2026 Diterbitkan: 07 Juni 2026</p>	<p><i>Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kewirausahaan syariah bagi guru dan santri Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong, Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman peserta mengenai konsep, prinsip, etika, serta praktik kewirausahaan syariah, padahal sebagian besar santri akan segera memasuki dunia kerja atau memulai usaha setelah menyelesaikan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kewirausahaan sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi dan peluang usaha yang semakin kompetitif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 32 peserta yang terdiri atas guru dan santri kelas XII. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan syariah, karakteristik wirausaha syariah, prinsip halal dan thayyib, serta motivasi berwirausaha. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi dan pertanyaan yang diajukan terkait peluang usaha, perbedaan kewirausahaan syariah dan konvensional, serta sertifikasi halal. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan guru dan santri untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ke depan, diperlukan program pendampingan lanjutan terkait pengembangan usaha dan strategi pemasaran agar potensi kewirausahaan peserta dapat berkembang secara berkelanjutan.</i></p>
<p>Kata kunci: kewirausahaan syariah; literasi kewirausahaan; santri; guru; pengabdian kepada masyarakat; Madrasah Aliyah</p>	<p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</p>



1. PENDAHULUAN.

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, menciptakan, dan memanfaatkan peluang ekonomi melalui inovasi, kreativitas, serta kemampuan mengelola risiko untuk menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat (Kuratko, 2021). Dalam konteks pembangunan ekonomi, kewirausahaan berperan penting dalam

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam perspektif Islam, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga harus dilandasi oleh nilai-nilai syariah yang menekankan aspek kejujuran (*sidq*), amanah, keadilan (*adl*), tanggung jawab sosial, serta kebermanfaatn bagi masyarakat. Konsep kewirausahaan syariah (*Islamic entrepreneurship*) mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan nilai spiritual sehingga aktivitas bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan kemaslahatan umat (Gümüşay, 2015; Ramadani et al., 2022).

Pendidikan kewirausahaan syariah menjadi semakin penting bagi generasi muda Muslim, termasuk santri Madrasah Aliyah, karena dapat membentuk pola pikir kewirausahaan yang inovatif sekaligus berlandaskan etika Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) serta meningkatkan kesiapan individu untuk menciptakan usaha mandiri di masa depan (Fayolle & Gailly, 2015; Nabi et al., 2017). Dalam konteks pesantren dan madrasah, penguatan literasi kewirausahaan syariah juga berpotensi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi umat melalui pengembangan usaha yang produktif, halal, dan berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital membuka peluang baru bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi dengan tetap memegang prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai kewirausahaan syariah tidak hanya penting untuk membangun kompetensi ekonomi peserta

didik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi pelaku usaha yang adaptif, beretika, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kewirausahaan syariah merupakan bentuk kegiatan perdagangan dan bisnis yang dilaksanakan secara syariah, sehingga dalam pelaksanaannya harus dan wajib mengacu pada petunjuk yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist. Ada prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh setiap pelaku wirausaha dalam menjalankan usahanya. Meskipun dalam aktivitas usaha, orientasi mendapatkan keuntungan maksimum adalah sebuah keniscayaan, namun demi meraih keuntungan tersebut dilakukan dengan cara-cara yang melanggar ketentuan syariah. Kewirausahaan syariah harus menghasilkan para pelaku wirausaha yang berkualitas baik dari aspek keimanan, ketakwaan maupu ilmu pengetahuan. Dengan memegang pada rambu-rambu yang telah ditentukan oleh Islam maka proses aktivitas usaha akan dapat berjalan dengan baik, karenanya aktivitas usaha dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang merugikan pihak lain seperti ketidakjujuran, kedholiman ketidakadilan dan hal-hal lainnya.

Kewirausahaan secara umum akan mengantarkan pelaku wirausaha dapat menjalaninya dengan perasaan senang dan gembira. Kewirausahaan selain untuk mencapai keuntungan juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah para wirausahawan yang berkualitas, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia (*insani*) yang handal. Tujuan lainnya adalah untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat, membudayakan semangat sikat, prilaku dan

kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat secara umum (Sarfilianty n.d.).

Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong Desa Midang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang bertanggung jawab untuk membentuk generasi muda berkualitas. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan syariah pada lembaga pendidikan tersebut termasuk para guru merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini dirasakan penting karena setelah tamat para santri dihadapkan pada permasalahan mendasar yaitu semakin terbatasnya kesempatan kerja formal ketika mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya pada jenjang Perguruan Tinggi. Pantauan awal yang dilakukan oleh tim menemukan bahwa Pemahaman dan pengetahuan para santri termasuk para guru mengenai kewirausahaan syariah masih relatif kurang sehingga perlu diberikan penyuluhan tentang hal tersebut.

Santri Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong Desa Midang terutama yang telah menduduki bangku kelas tiga beberapa waktu ke depan akan menuntaskan proses belajarnya pada tempat ini dan ada yang melanjutkan proses pembelajarannya pada jenjang pendidikan tinggi dan ada pula yang tidak melanjutkan. Berkaitan dengan hal tersebut, mereka akan bergabung dengan kehidupan masyarakat umum dan akan tergolong sebagai angkatan kerja. Untuk menghindari mereka dari julukan penganggur, maka mereka diharapkan dapat masuk dalam dunia kerja dengan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik sebagai wirausaha secara mandiri maupun menjadi karyawan pada sebuah tempat usaha baik perusahaan maupun UMKM dan sejenisnya. Berbekal pengetahuan agama

Islam yang dimilikinya, salah satu perintahnya diwajibkan untuk bekerja, maka mereka harus masuk dalam dunia kerja. Maka diperlukan adanya pemahaman tentang kewirausahaan syariah kepada mereka, yang dapat dijadikan modal pengetahuan dasar untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mataram melalui Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram berencana melakukan kegiatan tersebut, sebagai salah satu kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilakukan oleh tim merupakan salah satu bentuk keterlibatan dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya para pelajar atau santri berkenaan dengan topik yang disampaikan. Hal ini sekaligus sebagai salah satu cara memberikan pemahaman kepada para santri maupun guru dalam memahami berbagai hal yang berkaitan kewirausahaan syariah. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan syariah kepada para guru/santri adalah salah satu kontribusi yang diberikan perguruan tinggi kepada masyarakat untuk membangun dan melaksanakan perekonomian dengan menghidupkan kegiatan kewirausahaan terutama pada aktivitas informal yang lebih didominasi oleh UMKM.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, kegiatan penyuluhan kewirausahaan syariah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan santri Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong mengenai konsep, prinsip, dan etika kewirausahaan syariah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha peserta melalui pengenalan

peluang usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memberikan wawasan mengenai pentingnya kemandirian ekonomi sejak usia sekolah.

Secara khusus, kegiatan ini diharapkan mampu: (1) meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan syariah; (2) meningkatkan pemahaman peserta mengenai perbedaan praktik kewirausahaan syariah dan konvensional; (3) meningkatkan motivasi peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah; serta (4) meningkatkan kesiapan peserta dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan sekitar.

2. METODE

Metode kegiatan penyuluhan ini yang akan dilakukan dapat dirancang melalui beberapa tahapan kegiatan yang diuraikan sebagai berikut :

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dipecahkan dengan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dalam bentuk kemitraan. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang kewirausahaan syariah dengan berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Beberapa tahapan yang berkenaan dengan kegiatan ini adalah tahap persiapan, Pelaksanaan, Pembinaan dan pendampingan hingga berjalannya lembaga keuangan non bank yang dibentuk.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada

masyarakat mulai dari perencanaan, penentuan waktu pelaksanaan, jumlah peserta hingga pelaksanaan penyuluhan. Langkah awal yang dilakukan adalah menghubungi Pengelola/Penugurs Pesantren, kepala sekolah Madrasah Aliyah untuk melakukan identifikasi peserta yang relevan dengan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah tim melakukan persiapan serta penyiapan materi yang akan disampaikan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan waktu diadakannya kegiatan penyuluhan ini yang telah ditentukan sebelumnya didasarkan pada kesepakatan antara tim penyuluhan dengan Pihak Pengelola Pesantren. Masyarakat yang dijadikan sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah guru dan santri dengan jumlah peserta yang direncanakan akan mengikuti kegiatan penyuluhan ini tidak kurang dari 30 orang.

C. Tahap Pembinaan dan Pendampingan

Peserta penyuluhan ini tergolong dalam pemula dan aktivitas kewirausahaan, sehingga tahap awal kegiatan ini lebih terfokus pada pemberian informasi dasar berkenaan dengan kewirausahaan syariah. Bila dalam kegiatan penyuluhan melalui diskusi berkembang untuk dilakukan praktek usaha, maka tim dan peserta secara bersama akan menentukan produk apa yang akan diusahakan, Setelah ini disepakati, maka akan diuraikan lebih khusus materi yang berkenaan dengan aktivitas usaha secara syariah.

Tahap pembinaan dan pendampingan tim pengabdian melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap kegiatan pelaku

usaha setelah dilaksanakan Penyuluhan. Kegiatan pembinaan dan pendampingan dapat dilakukan secara berkala, sembari memberikan pembinaan dan penguatan tentang usaha serta memberikan pemecahan terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

D. Tahap Evaluasi Dan Pelaporan

Tahap evaluasi dan pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk kemitraan ini. Tim menyusun laporan berdasarkan berbagai permasalahan dan informasi yang diperoleh, keterkaitan sasaran dan capaian dari hasil kegiatan ini. Tim juga membuat catatan – catatan kegiatan dan alokasi dana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu :

- A. Team melakukan pertemuan dengan Pengelola Pesantren/Sekolah Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta sasaran yang dituju adalah siswa yang berada di kelas IX (Kelas 3).
- B. Melakukan kesepakatan tentang waktu, tempat dan teknik pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kesempatan dari peserta.
- C. Melakukan persiapan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta serta sarana pendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan disekapati pada hari Kamis, 4 September 2025 bertempat di salah satu ruangan kelas pada Madrasah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dimulai jam 10.00 WITA hingga selesai jam 12.30 WITA. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh sekitar 32 orang peserta terdiri dari para santri dan guru baik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kegiatan penyuluhan diawali oleh ketua Team Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memperkenalkan tim pengabdian kepada peserta serta menjelaskan berkenaan dengan tujuan dan maksud diadakannya kegiatan penyuluhan ini. Selanjutnya tim pengabdian secara bergiliran menjelaskan dan menguraikan hal-hal yang berkenaan dengan modal dasar kewirausahaan yang berpijak pada materi yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta contoh-contoh riil yang dapat dilihat secara langsung.



Gambar 1. Tim mendengar pertanyaan peserta
Sumber: Penulis, 2026

Selanjutnya ketua tim memberikan penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan modal dasar kewirausahaan yang akan disampaikan secara bergiliran oleh anggota tim. Materi yang disampaikan adalah Kewirausahaan Syariah dan Karakteristiknya, Prinsip Kewirausahaan Syariah, Etika Kewirausahaan Syariah, Manfaat, Keuntungan

dan Kerugian Kewirausahaan serta Motivasi Berwirausaha Syariah

Ketua team menjelaskan secara umum mengenai kewirausahaan syariah dan berbagai peluang dan tantangannya. Santri sebagai generasi muda masa depan harus memiliki jiwa mandiri dan mampu menciptakan berbagai karya dan kreativitas melalui kegiatan berwirausaha agar dapat maju.

Kewirausahaan Syariah

- Banyak perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah memerintahkan untuk bekerja. Orang yang bekerja memiliki derajat yang lebih baik dibanding dengan orang yang tidak bekerja
- Menurut Qardawi (1997), perintah bekerja kepada manusia oleh Islam memiliki beberapa tujuan yaitu:
 1. Untuk mencukupi kebutuhan hidup
 2. Untuk kemaslahatan keluarga,
 3. Untuk kemaslahatan Masyarakat
 4. Hidup untuk kehidupan dan untuk semua yang hidup
 5. Untuk memakmurkan bumi
 6. Bekerja untuk kerja.



KEWIRAUSAHAAN

- Wirausaha berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha
- Wira berarti manusia yang unggul, berwatak yang agung, pahlawan, pejuang, memiliki budi luhur dan juga gagah berani
- Usaha dapat diartikan sebagai perbuatan untuk amal
- Maka wirausahawan (entrepreneur) atau pengusaha orang yang memiliki keungulan dan gagah berani untuk melakukan usaha yang bermanfaat untuk orang lain sebagai amalnya



KERUGIAN KEWIRAUSAHAAN

Melakukan aktivitas kewirausahaan tidak hanya memperoleh keuntungan, namun juga ditemukan adanya beberapa kerugian yaitu :

- a. Pengorbanan personal
- b. Beban tanggungjawab.
- c. Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan aktivitas usaha mengalami kegagalan.



KEUNTUNGAN KEWIRAUSAHAAN

Keuntungan dari kewirausahaan adalah:

- a. Otonomi.
- b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi.
- c. Kontrol finansial



Gambar 2: Materi Pelatihan.

Sumber: Penulis, 2026

Setelah tim menyampaikan materi penyuluhan kegiatan selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi terhadap materi yang disampaikan. Peserta menanyakan tentang perbedaan antara kewirausahaan syariah dengan kewirausahaan konvensional.



Gambar 3. Peserta dari Guru bertanya
Sumber: Penulis, 2026

Menjawab pertanyaan tersebut, tim pemateri menjelaskan bahwa kewirausahaan syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan aspek keberkahan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan masyarakat. Perbedaan utama antara kewirausahaan syariah dan kewirausahaan konvensional terletak pada landasan nilai yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usaha. Dalam kewirausahaan syariah, seluruh proses bisnis harus mengacu pada prinsip-prinsip Islam, mulai dari sumber modal, proses produksi, pemasaran, hingga transaksi yang dilakukan dengan konsumen. Oleh karena itu, seorang wirausahawan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip halal, adil, dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun praktik yang merugikan pihak lain.

Penjelasan tersebut sejalan dengan konsep *Islamic entrepreneurship* yang

menempatkan nilai-nilai agama sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis (Gümüşay, 2015). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan syariah memiliki peran penting dalam membentuk sikap, motivasi, dan niat berwirausaha di kalangan generasi muda Muslim. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan syariah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri dan kesiapan yang lebih tinggi untuk memulai usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ramadani et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi kewirausahaan syariah bagi santri dan pelajar madrasah menjadi semakin penting karena dapat membantu mereka memahami bahwa aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan kontribusi sosial kepada masyarakat. Penelitian Nabi et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pembentukan *entrepreneurial intention* dan kesiapan generasi muda untuk menciptakan usaha mandiri. Oleh karena itu, penyuluhan kewirausahaan syariah yang diberikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan minat berwirausaha peserta sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.



Gambar 4. Foto bersama setelah acara.
Sumber: Penulis, 2026

Seorang wirausahawan dalam menjalani usaha syariah akan memperoleh manfaat dan dipastikan berada dalam suasana ketenangan, tidak merasakan adanya kegelisahan dan hasil yang diperoleh pada saat itu sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT. Seorang wirausaha yang melaksanakan aktivitas kewirausahaan memiliki karakteristik sebagai berikut

Karakteristik Wirausahawan Syariah (Muslim)

Seseorang yang melakukan usaha secara mandiri atau berwirausaha, memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jujur
2. Amanah
3. Toleran
4. Menghindari transaksi bisnis yang diharamkan agama
5. Menghindari penggunaan harta yang tidak halal seperti:
 - a. Praktek riba
 - b. Transaksi spekulatif
 - c. Menimbun harta
 - d. Berlebih-lebihan atau mubazir
 - e. Persaingan yang tidak sehat.



Gambar 5. Materi Pelatihan
Sumber: Penulis, 2026

Sementara kewirausahaan konvensional adalah aktivitas usaha yang dilakukan oleh seorang wirausahawan pada berbagai jenis usaha yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an, Al-Hadist maupun Ijtihad para ulama. Dalam menjalankan usahanya selalu didasarkan pada insting dan naluri kemanusiaan serta nilai-nilai yang melekat di

dalam dunia bisnis dengan orientasi mencapai keuntungan maksimal. Guna mewujudkan keuntungan maksimal tersebut melakukan cara-cara yang berlawanan dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip Kewirausahaan Syariah

Menurut Tanjung, dkk (2013), beberapa prinsip bisnis yang harus dilaksanakan adalah:

1. Halal
2. Thayyibah
3. Kejujuran
4. Kewajaran
5. Seimbang
6. Bersaing Secara Sehat
7. Beretos Kerja Tinggi
8. Profesional



Gambar 6. Materi Pelatihan
Sumber: Penulis, 2026

Demi mengejar keuntungan maksimal, beberapa pelaku usaha pada kewirausahaan konvensional melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip di atas. Dampaknya adalah terjadi kesalahpahaman dan ketidakpercayaan pihak konsumen terhadap produsen, jika hal ini terjadi maka akan putus komunikasi dan silaturahmi yang berujung pada kerugian bahkan gagalnya usaha itu untuk dilanjutkan.

Peserta selanjutnya menanyakan tentang hukum usaha yang mereka tengah laksanakan pada saat ini, karena belum mendapat sertifikat halal. Dia menjelaskan bahwa pada madrasah ini, telah ada kegiatan yang diberlakukan oleh pengelola bahwa santri diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas bisnis pada hari-hari tertentu yang dikenal dengan "Market Day" tiap bulannya.

Menjawab pertanyaan ini secara bergiliran team memberikan jawaban dan penjelasan bahwa prinsip utama dari

kewirausahaan syariah adalah Halal dan baik atau halalan thayyibah. Salah satu team membacakan ayat A-Qur'an berkaitan dengan hal ini yaitu surat Al-Baqarah ayat 168.

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Kehalalan suatu usaha dimulai dari bahan baku yang dipergunakan sumbernya dari mana dan harus dipastikan halal, demikian juga ketika melakukan pengolahan harus benar-benar diperhatikan kehalalannya. Produk yang dihasilkan juga harus memberikan kebaikan tidak hanya dirasakan oleh produsen terutama sekali yang dirasakan oleh konsumen sebagai pengguna langsung maupun tidak langsung. Kehalalan suatu usaha akan menentukan perjalanan usaha kedepannya karena berdampak sangat luas. Menjual barang-barang yang halal akan mengundang hadirnya para pembeli yang mencari kehalalan sebuah produk, sehingga akan berjalan secara berkesinambungan, dan hindari mengusahakan produk-produk yang haram, apalagi hasik yang diperoleh akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang lainnya.

Bila dalam perjalanan usaha belum mendapat sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang, tidaklah mengapa usaha berjalan terus, karena untuk mendapatkan sertifikasi halal harus melalui beberapa tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi. antara lain: Data legal usaha (NIB, NPWP, SIUP/izin usaha). Daftar produk yang akan disertifikasi. Rincian bahan baku, tambahan, dan kemasan yang digunakan. Proses produksi yang jelas dan sesuai standar halal. Bila syarat-syarat ini

telah terpenuhi maka sertifikasi halal sudah dapat diperoleh.

Kepala Sekolah yang hadir dalam kegiatan ini juga turut memberikan pertanyaan dan harapan kepada team pengabdian. Beliau menyampaikan terima kasih kepada team yang telah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan syariah, yang kebetulan anak-anak memiliki waktu untuk belajar untuk berwirausaha pada kegiatan market day. Namun permasalahan yang dihadapi adalah pemasaran usaha masih bersifat internal belum mampu melakukan pemasaran di luar lingkungan sekolah, sisi lain semangat santri untuk berusaha sangat bagus. Oleh karenanya diharapkan kepada team untuk melakukan pendampingan terhadap aktivitas yang sedang anak-anak jalani saat sekarang.

Berkenaan dengan pertanyaan dan harapan ini team menjawab Insyaa Allah akan melakukan pendampingan dengan mengadakan kegiatan serupa pada masa-masa mendatang sekaligus memberikan pemahaman tentang pemasaran usaha dan berbagai permasalahan yang terdapat di dalamnya. Secara singkat team menyampaikan bahwa pemasaran merupakan ujung dari aktivitas usaha. Oleh karenanya, para pengusaha harus mengetahui secara detail berkenaan dengan aspek-aspek pemasaran. Pemasaran usaha akan berjalan dengan baik bila produsen sebelum memulai usaha harus melakukan orientasi pasar yaitu membaca dan memahami tentang lokasi usaha, siapa yang menjadi sasaran usaha, jenis-jenis usaha, produk yang dihasilkan sesuai atau tidak dengan minat dan kondisi pasar serta factor-faktor internal diri yang menyebabkan pemasaran usaha berjalan dengan baik, Harapan dari kepala sekolah

akan ditindaklanjuti pada kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

Kegiatan ini dapat dikatakan berjalan baik dan berhasil dilihat dari beberapa indikator yaitu: Jumlah peserta yang hadir jumlahnya 32 orang lebih dari target yang ditentukan, berlatar belakang sebagai santri dan guru yang memiliki daya ingat yang kuat.

Peserta secara saksama memperhatikan materi yang diberikan dengan metode ceramah dengan slide disertai beberapa pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan kegiatan ini. Peserta ingin dan sudah memulai melakukan usaha secara mandiri atau berkelompok dalam menjalankan masih membutuhkan pengetahuan tentang peluang membuka usaha sekaligus system pemasarannya.

Aspek-aspek yang melekat dalam kewirausahaan syariah dapat dipelajari dan dibaca berulang-ulang agar memudahkan ketika akan melakukan aktivitas di bidang kewirausahaan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Pelaksanaan pengabdian ini dapat terlaksana karena adanya dukungan finansial dari Universitas Mataram melalui dana LPDP Unram Tahun 2025. Oleh karenanya disampaikan terima kasih atas dukungannya, sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan. 2011. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Prespektif Islam; Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Farid. 2017. *Kewirausahaan Syariah*. edited by

- Kencana. Jakarta.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Gümüşay, A. A. (2015). Entrepreneurship from an Islamic perspective. *Journal of Business Ethics*, 130(1), 199–208. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2223-7>
- Hamali, Arif Yusuf., and Eka Sari Budhiastuti. 2017. *Pemahaman Kewirausahaan; Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Pikir Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Handoko, Donny. 2016. “Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW).” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Yusuf, M., Huda, M., & Nasir, B. M. (2021). Islamic entrepreneurship and youth empowerment: The role of entrepreneurship education in Muslim societies. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(4), 623–639.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rinela Cipta.
- Ramadani, V., Dana, L. P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2022). Entrepreneurship and management in an Islamic context. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2021-0165>
- Ratten, V., & Ramadani, V. (2023). *Entrepreneurship and Islamic Business*. Routledge.
- Sarfilianty, Anggiani. n.d. *Kewirausahaan, Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Suparyanto. 2013. *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil Panduan Mahasiswa, Umum*. edited by Alfabeta. Bandung.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Winardi. 2015. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Cetakan Ke. Jakarta: Prenada Media Group.